



Persepsi Mahasiswa terhadap Urgensi Perlindungan Hukum Ikan Napoleon Sebagai Spesies Laut Langka dalam Kebijakan Perikanan

Sarndika¹, Wa Ode Siti Safiyah², Fitriyana^{3*}

^{1,2} Mahasiswa Magister Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Indonesia

³ Staf Pengajar Program Magister Ilmu Perikanan, Universitas Mulawarman, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fitriyana@fpik.unmul.ac.id

Abstract This study aims to analyze the perceptions of students from various majors regarding the urgency of legal protection for the Napoleon wrasse (*Cheilinus undulatus*), a rare and endangered marine species that plays a crucial role in maintaining the balance of coral reef ecosystems. This fish faces serious pressure due to overexploitation and illegal trade, thus requiring special attention from a legal and conservation perspective. This study used a qualitative descriptive approach with purposive sampling technique, involving students from marine, fisheries, environmental, and legal departments. Primary data were collected through a questionnaire designed to elicit respondents' insights, level of understanding, and recommendations regarding the protection of this species. The data obtained were then analyzed using thematic analysis to identify patterns of perception and key ideas. The results showed that the majority of students considered legal protection for the Napoleon wrasse to be very urgent. They advocated for strengthening regulations, stricter law enforcement, increased surveillance in water areas, education for coastal communities, development of conservation and cultivation programs, and strengthening international cooperation. The implications of this study emphasize the importance of a comprehensive and collaborative protection strategy to support the sustainability of marine resources.

Keywords: Fisheries Policy; Legal Protection; Marine Conservation; Napoleon's Fish; Student Perception.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa dari berbagai latar belakang jurusan mengenai urgensi perlindungan hukum terhadap Ikan Napoleon (*Cheilinus undulatus*), salah satu spesies laut langka yang terancam punah dan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem terumbu karang. Ikan ini menghadapi tekanan serius akibat eksploitasi berlebihan dan perdagangan ilegal, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari aspek hukum dan konservasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, melibatkan mahasiswa dari jurusan kelautan, perikanan, lingkungan, dan hukum. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dirancang untuk menggali pandangan, tingkat pemahaman, serta rekomendasi responden terkait perlindungan spesies tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola persepsi dan gagasan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai perlindungan hukum terhadap Ikan Napoleon sebagai hal yang sangat mendesak. Mereka merekomendasikan penguatan regulasi, penegakan hukum yang lebih tegas, peningkatan pengawasan di wilayah perairan, edukasi masyarakat pesisir, pengembangan program konservasi dan budidaya, serta penguatan kerja sama internasional. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya strategi perlindungan yang komprehensif dan kolaboratif guna mendukung keberlanjutan sumber daya laut.

Kata Kunci: Ikan Napoleon; Kebijakan Perikanan; Konservasi Laut; Perlindungan Hukum; Persepsi Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan Indonesia diberkahi dengan kekayaan keanekaragaman hayati laut yang melimpah, ditandai oleh keberadaan ekosistem vital seperti terumbu karang, hutan mangrove, dan padang lamun (Salayan *et al.*, 2024). Sumber daya bahari ini tidak hanya memegang peranan krusial dalam menjaga keseimbangan ekologis lautan, tetapi juga esensial dalam menopang kehidupan dan perekonomian masyarakat pesisir, termasuk melalui kontribusi signifikan dari sektor perikanan tangkap dan budidaya (Fitriyana *et al.*, 2025). Namun, pemanfaatan sumber daya ini seringkali dihadapkan pada tantangan yang berasal dari praktik-praktik eksploitatif yang berpotensi merusak lingkungan, seperti penggunaan alat

tangkap yang tidak selektif. Praktik semacam ini secara langsung mengancam kelestarian keanekaragaman hayati laut serta keberlanjutan ekosistem maritim secara keseluruhan (Yuliana & Fitriyana, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kebijakan perlindungan hukum yang efektif dan implementasi upaya pengelolaan yang terpadu menjadi imperatif untuk menjamin keberlanjutan sumber daya kelautan Indonesia di masa yang akan datang.

Implementasi kebijakan dalam perlindungan dan pengelolaan sumber daya perikanan kerap kali dihadapkan pada beragam tantangan di lapangan. Studi empiris mengindikasikan bahwa keberhasilan suatu kebijakan, seperti regulasi pelarangan penggunaan alat tangkap tertentu, sangat ditentukan oleh kejelasan diseminasi informasi, efektivitas komunikasi, dukungan komprehensif dari komunitas, serta pengawasan yang ketat dan konsistensi dalam upaya penegakan hukum (Yuliana & Fitriyana, 2023). Keterlibatan proaktif dari komunitas nelayan, bersama dengan pembentukan dan penguatan kelembagaan sosial, baik yang bersifat formal maupun informal, memegang peranan vital dalam memfasilitasi adaptasi terhadap regulasi baru dan mendorong partisipasi aktif dalam inisiatif konservasi (Triyana *et al.*, 2022). Di samping itu, peran strategis penyuluh perikanan sangat krusial dalam membina para petambak dan masyarakat nelayan, menyediakan akses terhadap informasi, serta memfasilitasi transfer teknologi dan bantuan pemerintah, yang secara implisit berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan adopsi praktik perikanan yang lebih bertanggung jawab (Adhanasti *et al.*, 2022).

Meskipun demikian, upaya konservasi Ikan Napoleon masih menghadapi sejumlah tantangan substansial. Tantangan tersebut meliputi kelemahan pada kerangka regulasi yang ada, implementasi penegakan hukum yang belum optimal, serta tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah, ditambah dengan isu integritas di kalangan aparat penegak hukum. Dalam konteks ini, institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat memainkan peran proaktif dalam mengatasi isu-isu konservasi melalui kontribusi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian yang menitikberatkan pada persepsi mahasiswa mengenai perlindungan hukum Ikan Napoleon menjadi sangat relevan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kebijakan yang berlaku. Perspektif mahasiswa, sebagai representasi generasi intelektual muda, dinilai sangat krusial dalam merumuskan kerangka kerja konservasi yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengusung tiga tujuan utama yang saling berkesinambungan. Pertama, melakukan analisis mendalam terhadap persepsi mahasiswa dari beragam disiplin ilmu di Indonesia terkait urgensi perlindungan hukum terhadap Ikan Napoleon sebagai spesies laut yang tergolong langka. Kedua, menginvestigasi pandangan mahasiswa mengenai efektivitas

regulasi serta implementasi penegakan hukum yang berlaku saat ini dalam kerangka upaya konservasi Ikan Napoleon. Ketiga, berdasarkan hasil temuan persepsi tersebut, merumuskan rekomendasi mengenai langkah-langkah hukum dan kebijakan yang dianggap esensial oleh mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas perlindungan Ikan Napoleon secara lebih komprehensif dan berkelanjutan di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan platform *Google Formulir* kepada seluruh mahasiswa. Metode ini didukung oleh pengumpulan data sekunder yang berfungsi sebagai data pendukung, bersumber dari tinjauan literatur relevan dan catatan yang diperoleh dari lembaga serta institusi terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, sebuah metode yang didasarkan pada penentuan sampel sesuai dengan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian (Marsudi & Zahrok, 2017). Pendekatan ini merupakan karakteristik utama dalam penelitian kualitatif, di mana jumlah sampel cenderung lebih kecil namun dipilih dengan cermat untuk memungkinkan analisis fenomena atau kejadian secara lebih mendalam. Pemilihan subjek didasarkan pada fokus peneliti, dengan mempertimbangkan kualifikasi pengalaman dan pengetahuan responden yang memadai dan diperlukan sepanjang proses penelitian (Zafirah & Tandos, 2021).

Populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa dari berbagai program studi yang relevan dengan bidang kelautan, perikanan, lingkungan, atau hukum. Melalui pemilihan mahasiswa dari disiplin ilmu yang beragam namun saling terkait, peneliti diharapkan dapat memperoleh perspektif yang holistik mengenai persepsi urgensi perlindungan hukum terhadap Ikan Napoleon, sejalan dengan fokus utama penelitian.

Metode Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh dari respons terbuka kuesioner dianalisis menggunakan metode analisis tematik (Heriyanto, 2018). Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dan merumuskan tema-tema yang muncul dari data yang terkumpul, serta untuk menyoroti makna dan konsep inti yang terkandung dalam data penelitian (Eka *et al.*, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Perlindungan Ikan Napoleon

Mayoritas mahasiswa menyoroti bahwa Ikan Napoleon merupakan spesies yang menghadapi ancaman kepunahan atau mendekati kepunahan, utamanya disebabkan oleh praktik penangkapan berlebihan dan degradasi habitat. Kondisi ini menekankan urgensi perlindungan hukum sebagai kebutuhan mendesak untuk menjamin kelangsungan hidup spesies tersebut, memastikan konservasinya bagi generasi mendatang, serta mencegah hilangnya ikan ini dari ekosistem laut. Lebih lanjut, perlindungan hiu juga dianggap krusial, tidak hanya untuk penyelamatan spesies yang terancam, tetapi juga memiliki relevansi signifikan dengan isu-isu lingkungan global, mengingat populasi hiu yang sehat berkontribusi pada kelimpahan ikan konsumsi bagi manusia (Syahfriliani & Sunarsi, 2020).

Tabel 1. Hasil Kuesioner Persepsi Perlindungan Ikan Napoleon.

Kategori Utama	Tema Khusus	Uraian Singkat dari Responden
Urgensi Perlindungan	Status Terancam Punah	Ikan Napoleon terancam punah karena penangkapan berlebihan dan kerusakan habitat; perlu dilindungi untuk kelangsungan hidup spesies dan generasi mendatang.
	Peran Ekologis dan Keseimbangan Ekosistem	Ikan Napoleon krusial untuk keseimbangan ekosistem laut, terutama terumbu karang; kehilangan dapat merusak keanekaragaman hayati dan stabilitas ekosistem.
Rekomendasi Kebijakan	Penguatan Regulasi dan Pembaruan Hukum	Perlu undang-undang spesifik dengan hukuman jelas; penetapan status perlindungan penuh; pembatasan jumlah dan ukuran tangkap.
	Penegakan Hukum dan Sanksi Tegas	Pelaku ilegal harus ditindak tegas (denda/penjara); penegakan hukum harus konsisten dan tidak hanya formalitas.
	Peningkatan Pengawasan dan Monitoring	Patroli rutin di habitat dan area rawan ilegal; sidak langsung DKP kepada nelayan.
	Edukasi dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat	Sosialisasi pentingnya konservasi dan dampak ilegal, terutama kepada nelayan; edukasi peran ekologis ikan.
	Upaya Konservasi dan Budidaya	Program perlindungan komprehensif; penetapan zona konservasi; pengembangan budidaya untuk mengurangi tekanan populasi liar.
	Kerja Sama Internasional	Peningkatan kerja sama dengan negara tujuan ekspor untuk perlindungan yang lebih efektif.

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, hasil temuan mengenai persepsi mahasiswa terkait urgensi perlindungan Ikan Napoleon dan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan akan diintegrasikan dengan kerangka konseptual yang lebih luas dalam disiplin ilmu konservasi dan manajemen perikanan. Meskipun data diperoleh dari kuesioner dengan respons kualitatif yang belum dikuantifikasi, informasi tersebut memberikan wawasan mendalam mengenai pemahaman dan harapan mahasiswa.

Relevansi Persepsi Urgensi Perlindungan Ikan Napoleon

Persepsi kuat mahasiswa mengenai urgensi perlindungan Ikan Napoleon, yang didasari oleh status terancam punah dan perannya dalam ekosistem, sangat selaras dengan prinsip-prinsip konservasi laut modern. Pemahaman bahwa spesies kunci seperti Ikan Napoleon memberikan kontribusi signifikan terhadap kesehatan ekosistem, terutama terumbu karang, merupakan aspek krusial untuk advokasi kebijakan konservasi (Salayan *et al.*, 2024). Kehilangan keanekaragaman hayati laut tidak hanya berdampak pada satu spesies saja, melainkan berpotensi mengganggu keseluruhan rantai makanan dan fungsi ekosistem (Syahfriliani & Sunarsi, 2020). Hal ini menggarisbawahi pentingnya penerapan pendekatan ekosistem dalam manajemen perikanan, di mana perlindungan terhadap satu spesies dapat memberikan manfaat yang luas bagi keseluruhan lingkungan laut.

Tantangan Harapan dan Penegakan Hukum

Rekomendasi yang diajukan oleh mahasiswa terkait penguatan regulasi, penegakan hukum yang tegas, serta peningkatan pengawasan mencerminkan adanya kelemahan dalam sistem yang berlaku saat ini. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa penegakan hukum di bidang perikanan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya wawasan aparat penegak hukum dan rendahnya kesadaran masyarakat, di samping regulasi yang terkadang belum secara akurat menempatkan prinsip perikanan berkelanjutan (Pello & Tinitadeus, 2018). Oleh karena itu, harapan mahasiswa terhadap penerapan sanksi yang lebih berat dan patroli yang lebih intensif merupakan respons logis terhadap tantangan tersebut. Keberhasilan penegakan hukum acapkali membutuhkan kombinasi antara regulasi yang jelas, aparat yang berintegritas, dan dukungan aktif dari masyarakat.

Peran Edukasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi

Penekanan mahasiswa terhadap urgensi edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat sangat relevan untuk upaya konservasi jangka panjang. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa kampanye edukasi mampu secara efektif mengubah perilaku masyarakat dan mendorong partisipasi mereka dalam perlindungan lingkungan. Kesadaran akan kerusakan lingkungan laut masih tergolong rendah dalam upaya pelestarian (Utami *et al.*, 2023), sehingga

sosialisasi aktif, sebagaimana yang disarankan oleh responden, menjadi sangat krusial. Mengintegrasikan masyarakat lokal, termasuk nelayan, ke dalam program konservasi tidak hanya meningkatkan efektivitas upaya tersebut, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab (Supardianto, 2023).

4. KESIMPULAN

Ikan Napoleon yang berstatus terancam punah akibat penangkapan berlebihan dan kerusakan habitat, memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem terumbu karang. Mahasiswa merekomendasikan serangkaian langkah kebijakan, meliputi penguatan regulasi dengan undang-undang spesifik dan hukuman yang jelas, penetapan status perlindungan penuh, pembatasan penangkapan, penegakan hukum yang tegas dan konsisten, peningkatan pengawasan di habitat yang rentan terhadap aktivitas ilegal, edukasi masyarakat mengenai konservasi dan dampak praktik ilegal, serta pengembangan program konservasi komprehensif yang mencakup pembentukan zona larang tangkap dan budidaya berkelanjutan.

REFERENSI

- Eka, A. R., Handi, H., Nggarang, B., Jakri, Y., & Ndorang, T. A. (2022). Studi deskriptif kualitatif tentang dampak kuliah daring bagi mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 6(1), 56–63. <https://doi.org/10.31000/jiki.v6i1.6835>
- Enny Adhanasti, Helminuddin, & Fitriyana. (2022). Evaluasi tingkat pelaksanaan tugas penyuluh perikanan bantu dalam membina petambak di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 7(1), 47–61. <https://doi.org/10.30872/jppa.v7i1.36>
- Fitriyana, Asikin, A. N., Sriwahyuni, I., & Yulianti. (2025). Penguatan manajemen pemasaran dalam meningkatkan daya saing produk unggulan di Desa Muara Telake Kabupaten Paser. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 554–568. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.8425>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Marsudi, M., & Zahrok, S. (2017). Kajian konsistensi sikap dan perbuatan berbahasa Indonesia bidang keilmuan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 150–160. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v10i2.2836>
- Pello, J., & Tinitadeus, D. W. (2018). The implementation of regional policy in supporting the sustainable regional fishery affairs of East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 82(10), 261–267. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-10.30>
- Salayan, L. M., Wulandari, H., & Huda, M. K. (2024). Peran ekosistem laut dalam konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia. *Journal of Natural Sciences*, 5(3), 234–244. <https://doi.org/10.34007/jonas.v5i3.717>

- Supardianto, S. (2023). Analisis desain video company profile Tax Center aplikasi bantu pajak dengan strategi visual storytelling. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.30871/jamn.v7i1.5341>
- Syahfriliani, L. R., & Sunarsi, D. (2020). Perlindungan hukum terhadap perdagangan satwa liar jenis ikan hiu di Indonesia. *Supremasi Jurnal Hukum*, 3(2), 76–85. <https://doi.org/10.36441/supremasi.v3i2.161>
- Triyana, N., Fitriyana, & Darmansyah, O. (2022). Studi identifikasi kelembagaan sosial masyarakat nelayan di Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 9(1), 102–119. <https://doi.org/10.30872/jppa.v9i1.10>
- Utami, I. O., Wulan, S., & Hapidin, H. (2023). Efektivitas penggunaan media permainan engklek maritim untuk meningkatkan kesadaran lingkungan maritim anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2400–2412. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4183>
- Yuliana, I., & Fitriyana. (2023). Implementasi kebijakan pelarangan penggunaan alat tangkap trawl di Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau. *SEMAH: Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 7(2), 160–168. <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/SEMAHJPSP>
- Zafirah, D. T., & Tandos, R. (2021). Strategi bisnis online para pelaku UMKM industri makanan selama masa pandemi COVID-19 di Jalan Jatayu. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 25(2), 174–193. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i2.20786>